

PENGARUH *CASH HOLDING, OPERATING EXPENSE OPERATING REVENUE, RETURN ON ASSETS*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP TINDAKAN *INCOME SMOOTHING* PADA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

OLEH :

RAHMIYATI ROSALINDA

NIM.161310517



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

2021

**PENGARUH CASH HOLDING, OPERATING EXPENSE OPERATING REVENUE,
RETURN ON ASSETS, DAN FIRM SIZE TERHADAP TINDAKAN INCOME
SMOOTHING PADA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

RAHMIYATI ROSALINDA
NIM. 161310517

Program Studi Manajemen


Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 9 Maret 2021

Majelis Penguji :

Pembimbing Utama


Dedi Hariyanto, S.E., M.M
NIDN. 1113117702


Penguji Utama


Edy Suryadi, S.E., M.M
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu


Heni Safitri, S.E., M.M
NIDN. 1103028901

Penguji Pembantu


Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B
NIDN. 1104079002

Pontianak, 9 Maret 2021

Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMAD YAH PONTIANAK
DEKAN


Dedi Hariyanto, S.E., M.M
NIDN. 1113117702

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	14
C. Pembatasan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kerangka Pemikiran.....	15
G. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Teknik Pengumpulan	18
3. Populasi dan Sampel	18
4. Alat Analisis.....	19
5. Uji Asumsi Klasik.....	20
6. Uji Statistik.	23
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Modal.....	28
B. Saham.....	30
C. Laporan Keuangan	32
D. Teori Keagenan	33
E. <i>Cash Holding</i>	34
F. <i>Operating Expense Operating Revenue/BOPO</i>	35
G. <i>Return on Assets</i>	36

H. <i>Firm Size</i> /Ukuran Perusahaan	36
I. <i>Income smoothing</i> /Perataan Laba	37
J. Indeks <i>Eckel</i>	38
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Umum BEI	40
B. Visi dan Misi BEI	42
C. Struktur Organisasi BEI	42
D. Profil Perusahaan	47
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Perhitungan <i>Cash Holding</i>	82
B. Perhitungan <i>Operating Expense Operating Revenue</i> /BOPO	84
C. Perhitungan <i>Return on Assets</i>	86
D. Perhitungan <i>Firm Size</i> /Ukuran Perusahaan	89
E. Perhitungan <i>Income smoothing</i> /Perataan Laba	91
F. Uji Asumsi Klasik	94
1. Uji Normalitas	94
2. Uji Multikolinieritas	95
3. Uji Autokorelasi	96
4. Uji Heteroskedastisitas	97
5. Uji Linieritas	98
G. Uji Statistik	99
1. Analisis Regresi Linier Berganda	99
2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R)	101
3. Analisis Determinasi (R ²)	101
4. Uji Simultan (Uji F)	102
5. Uji Parsial (Uji t)	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Emiten dan Laba Bersih.	4
Tabel 1.2	Perhitungan Indeks <i>Eckel</i>	7
Tabel 1.3	Data Kas Setara Kas dan <i>Total Assets</i>	9
Tabel 1.4	Data <i>Operating Expense Operating Revenue</i>	11
Tabel 1.5	Interpretasi Koefisien Korelasi.	24
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan <i>Cash holding</i>	83
Tabel 4.2	Hasil perhitungan <i>Operating Expense Operating Revenue</i>	85
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Return on Assets</i>	87
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan <i>Firm Size</i>	89
Tabel 4.5	Hasil Perhitungan Indeks <i>Eckel</i>	92
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas.	94
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Setelah Transform.	95
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinieritas.	96
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi.	97
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas.	98
Tabel 4.11	Hasil Uji Linieritas.	99
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.	100
Tabel 4.13	Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Analisis Koefisien Determinasi (R ²).	101
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F).	102
Tabel 4.15	Hasil Uji Parsial (Uji t).	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran.	17
Gambar 3.1	Struktur Organisasi BEI.	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Emiten dan Data Laba Bersih.....	111
Lampiran 2	Daftar Emiten dan Data Pendapatan	114
Lampiran 3	Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik.....	117

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Cash holding, Operating expense operating revenue, Return on assets, and Firm size on Income smoothing measures in the Financial Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. the sampling technique used in purposive sampling method. Based on predetermined criteria, a sample of 65 companies was obtained. The analysis technique used is classical assumption test, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient (R), coefficient of determination (R^2), simultaneous test (F test), and partial test (t test).

Based on the results of the analysis from the results of the classical assumption test, the data are normally and linearly distributed, free from problems of multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The correlation coefficient obtained is 0,319, which means that Cash holding, Operating expense operating revenue, Return on assets, and Firm size have a low relationship with Income smoothing. The coefficient of determination obtained is 0,102, which means that 10,2% of the effect on Income smoothing is influenced by Cash holding, operating expense operating revenue, Return on assets, and Firm size, while the remaining 89,8% of Income smoothing measures are influenced by variables. Others that were not investigated in this study. The F test shows that the variables of Cash holding, Operating expense operating revenue, Return on assets, and Firm size together have no significant effect on Income smoothing as evidenced by the sig value of 0,163 > 0,05. The result of the t-test indicate that Operating expense Operating revenue have a significant effect on Income smoothing. Meanwhile, Cash holding, Return on assets, and Firm size have no significant effect on Income smoothing.

Keywords: Cash holding, Operating expense operating revenue, Return on assets, Firm size, and Income smoothing.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Cash holding*, *Operating expense operating revenue*, *Return on assets*, dan *Firm size* terhadap tindakan *Income smoothing* pada Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 65 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

Dari hasil uji asumsi klasik data berdistribusi normal dan berbentuk linier, bebas dari masalah multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hasil koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,319, hal ini berarti bahwa *Cash holding*, *Operating expense operating revenue*, *Return on assets*, dan *Firm size* terhadap tindakan *Income smoothing* memiliki hubungan yang rendah. Hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,102, hal ini berarti bahwa 10,2% pengaruh terhadap tindakan *Income smoothing* dipengaruhi oleh *Cash holding*, *Operating expense operating revenue*, *Return on assets*, dan *Firm size* sedangkan sisanya sebesar 89,8% tindakan *Income smoothing* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk uji F menunjukkan bahwa variabel *Cash holding*, *Operating expense operating revenue*, *Return on assets* dan *Firm size* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Income smoothing* yang dibuktikan dengan nilai sig sebesar $0,163 > 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Operating expense operating revenue* memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan *Income smoothing*. Sedangkan *Cash holding*, *Return on assets*, dan *Firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan *Income smoothing*.

Kata Kunci : *Cash holding*, *Operating expense operating revenue*, *Return on assets*, *Firm size*, dan *Income smoothing*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembang atau tidaknya pasar modal tergantung dari tingkat keberhasilan masing-masing perusahaan yang sudah tercatat dipasar modal. Perusahaan yang dapat mempertahankan kinerjanya atau bahkan dapat membawa kearah yang menunjukkan perkembangan positif tentunya akan semakin diburu oleh para investor. Oleh sebab itu setiap perusahaan berlomba-lomba menunjukkan kinerja semaksimal mungkin agar dilirik oleh investor. Sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tentunya investor memerlukan sarana informasi dalam pengambilan keputusan.

Di dalam laporan keuangan para pemilik kepentingan terhadap perusahaan akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Laporan keuangan menyajikan cerminan atau catatan mengenai kondisi suatu perusahaan dalam satu periode. Dengan informasi yang didapat dari laporan keuangan, para pemilik kepentingan internal dan eksternal dapat mengambil langkah untuk kedepannya. Pemilik kepentingan internal yaitu manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menguji kebenaran transaksi uang perusahaan yang masuk dan uang yang keluar, mengevaluasi kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan masa yang akan datang. Bagi pemilik kepentingan eksternal yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan dan masyarakat umum menggunakan laporan keuangan terkait keputusan yang akan diambil dari masing-masing pihak. Dalam pencatatan

laporan keuangan hendaknya dapat mudah dipahami, memenuhi kebutuhan pemakai, informasi bermanfaat bagi pemakai, dan pemakai laporan keuangan dapat membandingkan antar periode keuangan sebagai proyeksi masa yang akan datang. Didalam laporan keuangan informasi yang paling utama dilirik oleh pihak pengguna adalah informasi terkait laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pentingnya informasi terkait laba bagi pihak luar inilah yang mendorong pihak manajemen memilih metode akuntansi yang membuat laba lebih menguntungkan sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih mempresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas inilah yang dimanfaatkan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola laba perusahaan, dengan tindakan ini manajemen akan beranggapan bahwa laba yang tercatat dilaporan keuangan akan berakibat menjadi lebih baik. Tindakan dari manajemen dalam melakukan pengelolaan laba menjadi baik bagi perusahaan tidak dapat dipisahkan terkait konsep teori keagenan. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan terkait hubungan pemilik perusahaan dan manajemen. Manajemen sebagai pengelola perusahaan diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan menjadi baik. Dengan adanya keinginan membuat perusahaan menjadi baik inilah yang mendorong manajemen melakukan berbagai tindakan, salah satu tindakan dari manajemen membuat perusahaan menjadi baik yaitu dengan melakukan *Income smoothing*. *Income smoothing* merupakan bagian dari manajemen laba.

Income smoothing merupakan proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. Manajemen lebih memilih untuk menjaga tingkat laba yang normal dibandingkan laba yang bergejolak. Manajemen akan memilih menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat dibanding tahun sebelumnya maupun sebaliknya. Laba yang stabil dari tahun ketahun sangat disukai pihak luar yaitu kreditur dan investor, karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah serta kuat dan stabil.

Fenomena modifikasi laporan keuangan bukanlah hal baru yang pernah terjadi di Indonesia. Aksi ini dilakukan untuk memperindah kinerja perusahaan dimata pihak luar. Kasus terbaru dari modifikasi laporan keuangan muncul pada PT Bank Bukopin Tbk. Modifikasi yang dilakukan yaitu pada data kartu kredit, yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah secara abnormal. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi lebih dari 100.000 kartu. Anehnya, kejadian yang terjadi ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Namun walaupun ditutupi seperti apa tetap akan ketahuan juga. Manajemen bank Bukopin dengan ikhlas merevisi laporan keuangan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2015, 2016, 2017. Bank Bukopin merevisi laba bersih pada tahun 2016 mengalami penurunan dari sebelumnya sebesar Rp 1,08 triliun menjadi Rp183,56 miliar. Penurunan terbesar dibagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan yang dialami bank Bukopin turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Bank Bukopin sebenarnya sudah dihukum atas kasus yang sedang dialami. Bank Bukopin merevisi turun ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 2,62 triliun pada akhir tahun 2016, dari Rp 9,53 triliun menjadi Rp 6,91 triliun. Penurunan yang dilakukan manajemen bank Bukopin itu karena revisi saldo laba Rp 2,62 triliun menjadi Rp 5,52 triliun karena laba yang dilaporkan sebelumnya tidak benar. (<http://www.cnbcindonesia.com>, 2018).

Sektor keuangan yang terdengar sudah tidak asing lagi merupakan salah satu dari beberapa sektor yang terdaftar di BEI yang di dalamnya terbagi menjadi beberapa industri yaitu perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan,

perusahaan efek dan sebagainya. Untuk industri Perbankan masih mendominasi pada sektor keuangan. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang penting yang berperan untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, apabila di setiap negara memiliki industri jasa keuangan yang baik maka pertumbuhan ekonomi juga akan menjadi baik. Untuk saat ini sektor keuangan di Indonesia berkembang pesat dan menunjukkan kearah yang baik. Dengan semakin berkembangnya sektor ini maka perlunya pengawasan terintegrasi guna mengantisipasi potensi risiko yang bisa merugikan bagi berbagai pihak. Berikut ini disajikan daftar emiten sektor keuangan pada Tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten dan Laba Bersih
Tahun 2018 – 2019

No	Kode	Nama Emiten	Laba Bersih 2018 (Jutaan Rp)	Laba Bersih 2019 (Jutaan Rp)
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	69.110	87.524
2.	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1.815.263	2.108.691
3.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	204.212	51.061
4.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	(31.122)	(259.525)
5.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	(26.725)	(115.452)
6.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	28.246	73.060
7.	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	16.290	61.426
8.	AMOR	Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	-	-
9.	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk	70.399	102.897
10.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	(23.288)	(121.965)
11.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	13.936	8.009
12.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	38.058	27.839
13.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	25.020	1.223
14.	ASMI	Asuransi Kresna Mitra Tbk	69.900	9.408
15.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	76.592	62.868
16.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	57.021	20.433
17.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	106.500	15.884
18.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	25.851.660	28.569.974
19.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	(123.143)	(36.549)
20.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	189.970	216.749
21.	BBLD	Buana Finance Tbk	57.571	59.269

Tabel 1.1 (Lanjutan)

22.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	265.862	247.573
23.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.091.763	15.508.583
24.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.418.486	34.413.825
25.	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk	-	-
26.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2.807.923	209.263
27.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	(136.988)	16.002
28.	BCAP	MNC Capital Indonesia Tbk	153.877	56.482
29.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	(401.101)	49.495
30.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	4.107.068	4.240.671
31.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	(100.131)	(137.559)
32.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk	1.467.794	711.682
33.	BGTG	Bank Ganesha Tbk	5.600	11.841
34.	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk	-	-
35.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	11.395	7.115
36.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jabar Banten Tbk	1.552.396	1.564.492
37.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1.260.308	1.376.505
38.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	14.568	5.277
39.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	71.013	59.746
40.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.851.937	28.455.592
41.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk	92.897	51.167
42.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	3.482.428	3.642.935
43.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	2.262.245	1.924.180
44.	BNLI	Bank Permata Tbk	901.252	1.500.420
45.	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk	68.019	74.857
46.	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk	122.671	154.741
47.	BRIS	Bank BRISyariah Tbk	106.600	74.016
48.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	50.472	6.752
49.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	9.879	30.952
50.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2.257.884	2.992.418
51.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	965.311	1.399.634
52.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	79.081	(13.764)
53.	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk	124.403	14.771
54.	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk	305.137	361.596
55.	DEFI	Dana Supra Erapacific Tbk	1.650	11.866
56.	DNAR	Bank OKE Indonesia Tbk	26.027	(16.922)
57.	FINN	First Indo American Leasing Tbk	4.007	-
58.	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk	2.356	5.951
59.	GSMF	Equity Development Investment Tbk	70.277	48.341
60.	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk	(281.784)	(199.710)
61.	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	(166.073)	(117.932)
62.	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk	162.584	43.567
63.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	53.621	(58.345)
64.	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Tbk	552	1.251
65.	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	342.536	286.684
66.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	68.687	80.002
67.	LPPS	Lippo Securities Tbk	36.602	(40.516)
68.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	437.412	528.114
69.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	89.860	78.967
70.	MEGA	Bank Mega Tbk	1.599.347	2.002.733
71.	MFIN	Mandala Multi Finance Tbk	333.346	377.084
72.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	140.867	179.282
73.	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insuran Tbk	(823)	726

Tabel 1.1 (Lanjutan)

74.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	2.638.064	2.939.243
75.	NOBU	Bank National Nobu Tbk	44.748	45.794
76.	PADI	Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	21.211	(113.538)
77.	PANS	Panin Sekuritas Tbk	86.726	128.879
78.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	3.187.157	3.498.299
79.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	20.788	13.237
80.	PNIN	Paninvest Tbk	2.140.377	2.292.573
81.	PNLF	Panin Financial Tbk	1.993.388	2.147.315
82.	POLA	Pool Advista Finance Tbk	29.622	(54.536)
83.	RELI	Reliance Sekuritas Indonesia TBK	(14.167)	(3.586)
84.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	537.971	499.791
85.	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk	1.537.695	5.070.554
86.	TIFA	Tifa Finance Tbk	27.836	33.033
87.	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	59.745	64.871
88.	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk	17.630	16.954
89.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	205.865	505.750
90.	VICO	Victoria Investama Tbk	80.821	47.666
91.	VINS	Victoria Insurance Tbk	3.947	21.806
92.	VRNA	Verena Multi Finance Tbk	(192.758)	1.771
93.	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	215.183	259.671
94.	YULE	Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	11.438	44.968
		TOTAL	139.329.857	150.625.742

Sumber : www.idx.co.id,2020

Dari Tabel 1.1 menunjukkan daftar emiten dari sektor keuangan yang berjumlah 94 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dari data laba bersih dapat disimpulkan bahwa total laba bersih mengalami kenaikan sebesar 8,11 %.

Untuk dapat mengetahui perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan *Income smoothing* dapat diketahui dengan nilai Indeks *Eckel*. Nilai Indeks *Eckel* merupakan perbandingan antara koefisien variasi perubahan laba bersih dengan koefisien variasi perubahan pendapatan. Untuk kriteria penentuan apabila nilai lebih dari satu maka dikategorikan tidak melakukan *Income smoothing*, dan apabila nilai kurang dari satu dikategorikan melakukan *Income smoothing*. Adapun nilai Indeks *Eckel* pada sektor keuangan disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Perhitungan Indeks *Eckel*
Perusahaan Sektor Keuangan
Tahun 2019

No	Kode	Indeks <i>Eckel</i> CVΔI/CVΔS	Keterangan	No	Kode	Indeks <i>Eckel</i> CVΔI/CVΔS	Keterangan
1.	ABDA	2,4692	TMIS	48.	BSIM	(1,2250)	MIS
2.	ADMF	3,3107	TMIS	49.	BSWD	2,3501	TMIS
3.	AGRO	(4,2199)	MIS	50.	BTPN	0,0769	MIS
4.	AGRS	(1,0361)	MIS	51.	BTPS	0,7929	MIS
5.	AHAP	2,9499	TMIS	52.	BVIC	(0,2188)	MIS
6.	AMAG	(0,3295)	MIS	53.	CASA	(6,6901)	MIS
7.	AMAR	1,9031	TMIS	54.	CFIN	0,2492	MIS
8.	AMOR	-	-	55.	DEFI	0,8228	MIS
9.	APIC	(7,5157)	MIS	56.	DNAR	(1,3726)	MIS
10.	ARTO	5,5518	TMIS	57.	FINN	-	-
11.	ASBI	0,4332	MIS	58.	FUJI	(0,2183)	MIS
12.	ASDM	(0,2306)	MIS	59.	GSMF	(0,0634)	MIS
13.	ASJT	0,6402	MIS	60.	HDFA	2,9562	TMIS
14.	ASMI	1,3153	TMIS	61.	IBFN	0,0115	MIS
15.	ASRM	8,6250	TMIS	62.	IMJS	(1,1627)	MIS
16.	BABP	1,0392	TMIS	63.	INPC	0,7824	MIS
17.	BACA	(1,3407)	MIS	64.	JMAS	1,3617	TMIS
18.	BBCA	0,2066	MIS	65.	LIFE	0,5054	MIS
19.	BBHI	(3,5965)	MIS	66.	LPGI	(17,2725)	MIS
20.	BBKP	(6,3671)	MIS	67.	LPPS	0,2954	MIS
21.	BBLD	(2,3048)	MIS	68.	MAYA	(2,5343)	MIS
22.	BBMD	0,3956	MIS	69.	MCOR	0,2498	MIS
23.	BBNI	3,0813	TMIS	70.	MEGA	0,0654	MIS
24.	BBRI	56,5217	TMIS	71.	MFIN	1,4450	TMIS
25.	BBSI	-	-	72.	MREI	13,8263	TMIS
26.	BBTN	(0,0451)	MIS	73.	MTWI	0,7329	MIS
27.	BBYB	129,5214	TMIS	74.	NISP	0,5142	MIS
28.	BCAP	2,1815	TMIS	75.	NOBU	0,9729	MIS
29.	BCIC	(1,7850)	MIS	76.	PADI	1,7185	TMIS
30.	BDMN	0,4300	MIS	77.	PANS	1,0934	TMIS
31.	BEKS	0,6707	MIS	78.	PNBN	0,2558	MIS
32.	BFIN	(3,4692)	MIS	79.	PNBS	(2,9027)	MIS
33.	BGTG	0,9714	MIS	80.	PNIN	(0,2264)	MIS
34.	BHAT	-	-	81.	PNLF	(0,3066)	MIS
35.	BINA	(0,3738)	MIS	82.	POLA	0,9176	MIS
36.	BJBR	(0,1150)	MIS	83.	RELI	0,2882	MIS
37.	BJTM	0,4871	MIS	84.	SDRA	0,7858	MIS
38.	BKSW	(0,0569)	MIS	85.	SMMA	222,9299	TMIS
39.	BMAS	(0,3693)	MIS	86.	TIFA	0,0050	MIS
40.	BMRI	0,5136	MIS	87.	TRIM	0,0308	MIS
41.	BNBA	1,6832	TMIS	88.	TRUS	10,9362	TMIS
42.	BNGA	0,6117	MIS	89.	TUGU	(1,8281)	MIS
43.	BNII	7,9400	TMIS	90.	VICO	(0,2353)	MIS

Tabel 1.2 (Lanjutan)

44.	BNLI	(0,2616)	MIS	91.	VINS	1,4825	TMIS
45.	BPFI	0,4638	MIS	92.	VRNA	(1,5060)	MIS
46.	BPII	0,0495	MIS	93.	WOMF	0,1422	MIS
47.	BRIS	(8,5491)	MIS	94.	YULE	1,0448	TMIS

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Keterangan :

Tidak Melakukan *Income Smoothing* = TMIS

Melakukan *Income Smoothing* = MIS

Dari Tabel 1.2 menunjukkan emiten sektor keuangan yang berjumlah 94 emiten dilakukan pengukuran dengan menggunakan nilai indeks *Eckel* untuk mengetahui emiten yang melakukan *Income smoothing* atau tidak melakukan *Income smoothing*. Emiten yang melakukan *Income smoothing* sebanyak 65 emiten yang terdiri dari : AGRO, AGRS, AMAG, APIC, ASBI, ASDM, ASJT, BACA, BBKA, BBHI, BBKP, BBLD, BBMD, BBTN, BCIC, BDMN, BEKS, BFIN, BGTG, BINA, BJBR, BJTM, BKSW, BMAS, BMRI, BNGA, BNLI, BPFI, BPII, BRIS, BSIM, BTPN, BTPS, BVIC, CASA, CFIN, DEFI, DNAR, FUJI, GSMF, IBFN, IMJS, INPC, LIFE, LPGI, LPPS, MAYA, MCOR, MEGA, MTWI, NISP, NOBU, PNBK, PNBS, PNIN, PNLF, POLA, RELI, SDRA, TIFA, TRIM, TUGU, VICO, VRNA, WOMF. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *Income smoothing* yaitu sebanyak 29 emiten.

Cash holding didefinisikan sebagai kas yang ditahan atau dipegang oleh perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang tidak terduga. Pengelolaan jumlah kas menjadi suatu perhatian khusus bagi perusahaan mengingat tidaklah mudah menentukan kas yang

optimal sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menahan kas yang terlalu besar merupakan hal yang tidak produktif karena akan menyebabkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang optimal karena kas hanya disimpan menganggur. Begitu pula dengan memegang kas dalam jumlah kecil akan memperbesar kemungkinan kehabisan kas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terduga. Pentingnya untuk menentukan kas yang optimal sehingga perusahaan memiliki kas yang cukup, sehingga perusahaan akan memiliki kesempatan investasi serta dapat memenuhi kebutuhan. Perhitungan *Cash holding* diperoleh dengan cara membagikan kas dan setara kas dengan *total assets*.

Berikut ini disajikan data kas dan setara kas serta data *total assets* pada sektor keuangan Tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Kas dan Setara Kas, *Total Assets*
Perusahaan Sektor Keuangan
Tahun 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	Kas dan Setara Kas	<i>Total Assets</i>	No	Kode	Kas dan Setara Kas	<i>Total Assets</i>
1.	ABDA	1.026.642	2.579.654	48.	BSIM	4.213.323	36.559.556
2.	ADMF	3.122.492	35.116.853	49.	BSWD	607.824	4.007.412
3.	AGRO	2.370.990	27.067.922	50.	BTPN	19.841.659	181.631.385
4.	AGRS	863.599	6.421.844	51.	BTPS	1.979.416	15.383.038
5.	AHAP	4.673	582.236	52.	BVIC	2.145.738	30.456.458
6.	AMAG	335.078	4.626.630	53.	CASA	4.139.276	35.981.240
7.	AMAR	1.258.563	3.452.515	54.	CFIN	104.364	12.117.478
8.	AMOR	-	-	55.	DEFI	19.211	94.633
9.	APIC	258.830	3.652.947	56.	DNAR	1.245.688	5.108.848
10.	ARTO	63.521	1.321.057	57.	FINN	-	-
11.	ASBI	25.446	857.520	58.	FUJI	59.364	136.698
12.	ASDM	42.180	1.158.038	59.	GSMF	233.239	4.938.822
13.	ASJT	9.180	447.670	60.	HDFA	458.031	1.191.295
14.	ASMI	10.327	975.687	61.	IBFN	23.992	1.496.592
15.	ASRM	35.967	1.548.001	62.	IMJS	605.990	24.296.140

Tabel 1.3 (Lanjutan)

16.	BABP	964.697	10.607.879	63.	INPC	3.816.420	25.532.041
17.	BACA	3.840.969	18.959.622	64.	JMAS	28.925	198.032
18.	BBCA	113.067.545	918.989.312	65.	LIFE	681.866	16.234.424
19.	BBHI	554.198	2.527.173	66.	LPGI	17.515	2.423.706
20.	BBKP	10.633.751	100.264.248	67.	LPPS	74.298	1.093.765
21.	BBLD	164.800	5.051.402	68.	MAYA	8.520.308	93.408.831
22.	BBMD	1.059.499	12.900.218	69.	MCOR	1.934.650	18.893.684
23.	BBNI	81.184.598	845.605.208	70.	MEGA	13.839.608	100.803.831
24.	BBRI	236.906.429	1.416.758.840	71.	MFIN	52.278	4.726.154
25.	BBSI	-	-	72.	MREI	32.650	3.915.599
26.	BBTN	31.249.908	311.776.828	73.	MTWI	13.001	423.659
27.	BBYB	369.344	5.123.734	74.	NISP	19.552.631	180.706.987
28.	BCAP	1.177.395	18.385.005	75.	NOBU	2.476.014	13.147.503
29.	BCIC	1.593.328	17.311.597	76.	PADI	11.064	418.394
30.	BDMN	13.074.963	193.533.970	77.	PANS	25.146	2.332.899
31.	BEKS	759.205	8.097.328	78.	PNBN	15.309.731	211.287.370
32.	BFIN	660.032	19.089.633	79.	PNBS	1.151.371	11.135.824
33.	BGTG	631.318	4.809.743	80.	PNIN	4.206.298	32.244.734
34.	BHAT	-	-	81.	PNLF	3.869.897	30.289.386
35.	BINA	1.063.997	5.262.429	82.	POLA	7.315	364.408
36.	BJBR	17.961.111	123.536.474	83.	RELI	164.655	581.907
37.	BJTM	20.453.366	76.715.290	84.	SDRA	5.326.990	36.936.262
38.	BKSW	2.879.403	23.021.785	85.	SMMA	7.564.788	99.625.400
39.	BMAS	971.195	7.569.580	86.	TIFA	12.166	1.212.066
40.	BMRI	123.792.750	1.318.246.335	87.	TRIM	347.859	3.050.556
41.	BNBA	1.326.433	7.607.653	88.	TRUS	30.650	314.244
42.	BNGA	32.458.388	274.467.227	89.	TUGU	223.654	20.734.506
43.	BNII	18.233.506	169.082.830	90.	VICO	2.286.736	31.243.747
44.	BNLI	23.201.983	161.451.259	91.	VINS	2.143	284.170
45.	BPFI	31.082	1.821.625	92.	VRNA	102.190	2.652.723
46.	BPII	139.864	2.695.471	93.	WOMF	751.561	8.271.170
47.	BRIS	4.166.118	43.123.488	94.	YULE	95.294	412.379

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat data Kas dan setara kas serta *total assets* pada 94 emiten sektor keuangan. Perusahaan yang memiliki kas dan setara kas terbesar yaitu pada kode emiten HDFA sebesar Rp 458.031.964.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kas dan setara kas terkecil yaitu pada kode emiten VINS sebesar Rp 2.143.712.050. Untuk perusahaan yang memiliki *total assets* terbesar yaitu pada kode emiten BBRI sebesar Rp 1.416.758.840.000.000, sedangkan untuk perusahaan yang memiliki *total assets* terkecil yaitu pada kode emiten DEFI sebesar Rp 94.633.171.264.

Operating expense operating revenue atau lebih dikenal biaya operasional pendapatan operasional merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efisiennya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Pendapatan yang lebih besar dari beban mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat membawa perusahaan kearah yang lebih baik, sehingga disukai oleh berbagai pihak karena menunjukkan keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Berikut ini disajikan data terkait beban operasional pendapatan operasional sektor keuangan Tahun 2019 disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Operating Expense dan Operating Revenue
Perusahaan Sektor Keuangan
Tahun 2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode	<i>Operating Expense</i>	<i>Operating Revenue</i>	No	Kode	<i>Operating Expense</i>	<i>Operating Revenue</i>
1.	ABDA	985.820	1.094.421	48.	BSIM	4.154.890	4.236.783
2.	ADMF	8.458.590	11.337.726	49.	BSWD	333.794	353.225
3.	AGRO	2.057.211	2.128.703	50.	BTPN	16.612.400	20.644.919
4.	AGRS	597.381	548.475	51.	BTPS	2.594.030	4.475.094
5.	AHAP	133.938	115.044	52.	BVIC	2.602.413	2.585.359
6.	AMAG	700.639	779.573	53.	CASA	12.184.960	12.357.904
7.	AMAR	698.235	779.742	54.	CFIN	1.677.996	2.164.662
8.	AMOR	-	-	55.	DEFI	3.423	15.198
9.	APIC	1.009.410	1.193.590	56.	DNAR	418.805	409.703
10.	ARTO	149.741	58.018	57.	FINN	-	-
11.	ASBI	124.308	133.154	58.	FUJI	3.378	10.290
12.	ASDM	170.460	204.107	59.	GSMF	1.266.414	1.333.173
13.	ASJT	92.937	152.809	60.	HDFA	465.335	263.594
14.	ASMI	72.793	81.054	61.	IBFN	138.979	186.569
15.	ASRM	299.073	359.657	62.	IMJS	2.297.072	3.966.048
16.	BABP	1.224.375	1.288.156	63.	INPC	2.155.314	2.083.299
17.	BACA	1.703.508	1.736.280	64.	JMAS	29.762	30.941
18.	BBCA	48.693.898	84.982.896	65.	LIFE	4.132.939	4.483.710
19.	BBHI	339.148	290.281	66.	LPGI	1.079.716	1.167.490
20.	BBKP	8.555.407	8.651.105	67.	LPPS	3.641	5.488
21.	BBLD	760.878	839.267	68.	MAYA	8.294.690	9.008.760
22.	BBMD	831.504	1.163.205	69.	MCOR	1.254.570	1.369.058
23.	BBNI	58.916.340	78.402.963	70.	MEGA	7.294.742	9.843.854
24.	BBRI	112.137.230	155.569.163	71.	MFIN	1.231.859	1.745.719

Tabel 1.4 (Lanjutan)

25.	BBSI	-	-	72.	MREI	1.309.841	1.470.949
26.	BBTN	27.307.953	27.829.726	73.	MTWI	63.317	92.519
27.	BBYB	695.388	715.121	74.	NISP	11.520.926	15.408.667
28.	BCAP	2.654.717	2.737.029	75.	NOBU	853.837	917.842
29.	BCIC	1.647.231	1.658.789	76.	PADI	22.755	(88.952)
30.	BDMN	22.483.508	25.757.028	77.	PANS	209.334	405.826
31.	BEKS	789.686	610.371	78.	PNBN	15.220.246	19.636.438
32.	BFIN	4.148.476	5.240.729	79.	PNBS	731.125	739.629
33.	BGTG	420.683	437.619	80.	PNIN	3.939.127	4.668.568
34.	BHAT	-	-	81.	PNLF	3.935.363	4.519.546
35.	BINA	361.702	373.670	82.	POLA	34.005	46.445
36.	BJBR	11.046.640	13.106.133	83.	RELI	50.961	38.564
37.	BJTM	4.516.417	6.312.996	84.	SDRA	2.098.890	2.770.817
38.	BKSW	1.573.969	1.578.116	85.	SMMA	36.737.591	41.919.356
39.	BMAS	549.608	632.875	86.	TIFA	156.068	199.843
40.	BMRI	93.539.679	129.991.193	87.	TRIM	143.686	443.009
41.	BNBA	604.992	675.826	88.	TRUS	26.842	47.282
42.	BNGA	21.012.451	25.946.198	89.	TUGU	2.201.849	2.919.292
43.	BNII	15.490.169	18.067.035	90.	VICO	835.314	1.081.783
44.	BNLI	11.884.833	13.855.568	91.	VINS	15.315	37.064
45.	BPFI	333.830	430.926	92.	VRNA	329.197	333.007
46.	BPII	754.627	964.047	93.	WOMF	2.272.621	2.643.687
47.	BRIS	3.450.772	3.625.397	94.	YULE	7.419	41.083

Sumber : www.idx.co.id, 2020

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat data *operating expense operating revenue* pada 94 emiten sektor keuangan. Perusahaan yang memiliki *operating expense* terbesar yaitu kode emiten BBRI sebesar Rp 112.137.230.000.000, sedangkan perusahaan yang memiliki *operating expense* terkecil yaitu pada kode emiten FUJI sebesar Rp 3.378.251.587. Untuk *operating revenue* terbesar yaitu pada kode emiten BBRI sebesar Rp 155.569.163.000.000, sedangkan perusahaan yang memiliki *operating revenue* terkecil yaitu pada kode emiten PADI sebesar Rp -88.952.931.905.

Return on Assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen yang terdapat dilaporan laba rugi dan neraca

yaitu pada akun laba bersih dan *total assets*. Tujuan dilakukan pengukuran untuk memonitoring dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu. ROA dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan karena ROA dijadikan alat oleh investor untuk memprediksi laba dan risiko dalam berinvestasi. Untuk penyajian data laba bersih dapat dilihat pada tabel sebelumnya yaitu pada Tabel 1.1 dan untuk data *total assets* dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Firm Size merupakan suatu skala dimana dapat mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan dari total aktiva yang dimiliki, pendapatan dan nilai pasar saham dan lain-lain. Dengan mengetahui total aktiva, ataupun pendapatan yang diperoleh perperiodenya oleh perusahaan, pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat menilai perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan besar, sedang, atau kecil. Ukuran perusahaan yang besar cenderung mendapat perhatian lebih dari pihak luar dibandingkan perusahaan yang dikategorikan kecil. Adapun data terkait *Total assets* lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, menjadi dasar bagi peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel seperti *Cash Holding*, *Operating Expense*, *Operating Revenue*, *Return on Assets*, dan *Firm Size* terhadap tindakan *Income smoothing* pada Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan adanya perbedaan maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Cash Holding, Operating Expense Operating Revenue, Return on Assets, dan Firm Size Terhadap Tindakan Income Smoothing Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI***”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah *Cash holding, Operating Expense Operating Revenue, Return on Assets, dan Firm Size* berpengaruh terhadap Tindakan *Income Smoothing* pada Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI?

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan dengan tujuan agar pokok penelitian yang diteliti oleh peneliti tidak keluar dari pembahasan yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti menerapkan beberapa batasan, yaitu :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Holding, Operating Expense Operating Revenue, Return on Assets, Firm Size* dan *Income Smoothing*
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tahun 2019.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Cash holding, Operating Expense Operating Revenue, Return on Assets, dan*

Firm Size terhadap Tindakan *Income Smoothing* pada Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam rangka pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.

2. Bagi Investor

Membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada sektor keuangan.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

F. Kerangka pemikiran

Menurut Gazali dalam Suhartono (2020:156) : “*Cash holding* adalah jumlah kas maupun setara kas yang dimiliki oleh perusahaan, Penting bagi perusahaan terutama manajer keuangan dalam mengelola tingkat kepemilikan kas ditahapan yang tidak kurang ataupun tidak lebih”.

Menurut Pandia (2017:72) : “BOPO/biaya operasional pendapatan operasional yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional”.

Menurut Hery (2017:32) : “Hasil pengembalian atas *asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut Murhadi dalam Rahayu (2019:3) : Ukuran perusahaan diukur dengan mentrasformasikan *total asset* yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural total asset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah *asset* dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah *asset* yang sesungguhnya.

Menurut Belkaoui (2012:13) : “Perataan laba dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan”.

Menurut Godrey dalam Hery (2017:26) : Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agen*) dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mensejahterakan *principal* dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

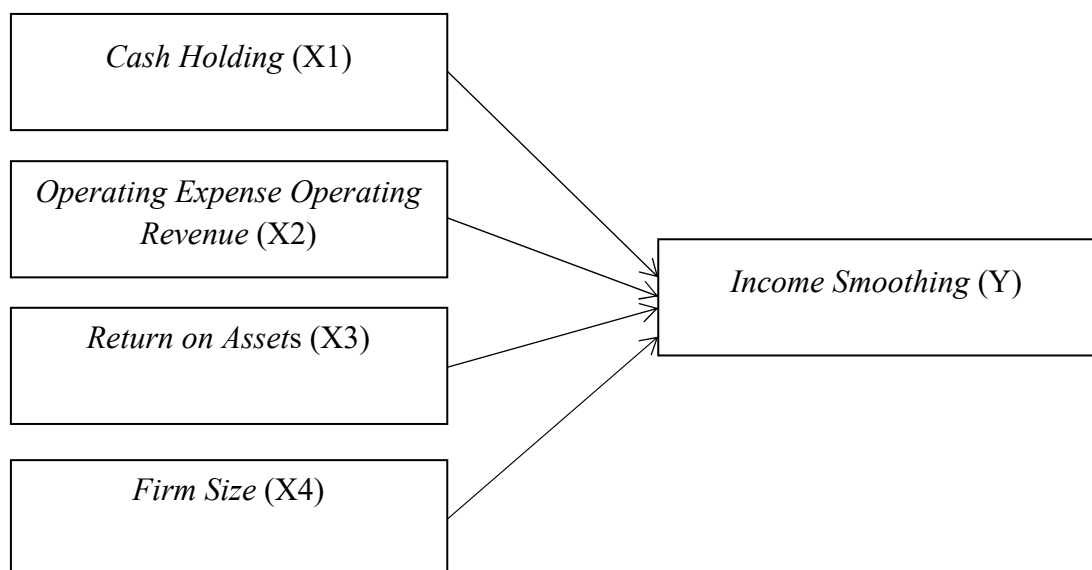
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Budiasih (2018) yang berjudul “ Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash Holding*, dan *ROA* Pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia”, menyatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif pada *Income smoothing*. *Cash holding* tidak berpengaruh pada *Income Smoothing*. *Return on Assets* berpengaruh pada *Income Smoothing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Suryadi (2018) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing* pada perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability*, *cash holding* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh, Sedangkan *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Income Smoothing*.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2018 : 37) : “Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Didalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel *Cash*

holding, Operating expense operating revenue, Return on assets, Firm size terhadap *Income smoothing*.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018 : 240) : “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pengumpulan data oleh penulis yaitu melalui laporan keuangan Tahun 2019 melalui situs www.idx.co.id.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam sektor keuangan Tahun 2019 yang berjumlah 94 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 81) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013 : 124) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu”. Pertimbangan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini yaitu :

- 1) Perusahaan yang melakukan tindakan *Income smoothing* yang diperoleh dari perhitungan Indeks *Eckel*.
- 2) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan Tahun 2019 secara lengkap.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan.

4. Alat Analisis

a. Alat Analisis Variabel

- 1) *Income Smoothing*

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

CV Δ I: Koefisien variasi perubahan laba pada satu periode

CV Δ S: Koefisien variasi perubahan pendapatan pada satu periode

(Erli dan Putri dalam Sanjaya, 2018 : 352)

- 2) *Cash Holding*

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total Assets}}$$

(Mohammadi dalam Putri, 2018 : 12)

- 3) *Operating Expense Operating Revenue*/Biaya Operasional
Pendapatan Operasional

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

(Sujarweni, 2017 : 101)

4) *Return on Assets*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

(Hery, 2016 : 193)

5) *Ukuran Perusahaan = Ln Total Assets*

(Schmuck dalam Giriyani, 2019 : 133)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0 = 0$, Data berdistribusi normal.

$H_a \neq 0$, Data tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) :“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel dependen sama dengan nol. Metode yang digunakan dalam uji multikolonieritas menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Multikolonieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* $< 10,00$ maka tidak terjadi Multikolonieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *VIF* $> 10,00$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik

nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi Autokorelasi
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi Autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengalaman lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park. Uji park dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma natural kemudian dilakukan regresi terhadap variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji park adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159) : “Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Uji yang dilakukan adalah uji *Lagrange Multiplier* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Jika c^2 hitung $>$ c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak dan sebaliknya.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011:96) : “Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = *Income smoothing*

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Cash Holding*

X_2 = *Operating Expense Operating Revenue*

X_3 = *Return on Assets*

X_4 = *Firm size*

b. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghazali (2011:96) : “Uji koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel”. Nilai r berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin rendah.

Tabel 1.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 231)

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Menurut Ghazali (2016:95) : “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98) : “Uji pengaruh simultan menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Langkah-langkah untuk menguji uji F sebagai berikut :

Menentukan hipotesis :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Cash holding*, *Operating expense operating revenue*, *Return on assets*, dan *Firm size* terhadap tindakan *Income smoothing*.

$H_a : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Cash holding*, *Operating expense operating revenue*, *Return on assets*, dan *Firm size* terhadap tindakan *Income smoothing*.

Dasar pengambilan keputusan.

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) : “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen”. Uji t digunakan

untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Langkah-langkah pengujiannya disajikan sebagai berikut :

1.) Menentukan formulasi uji hipotesis :

$H_0 : b_1 = 0$: *Cash holding* secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing*.

$H_a : b_1 \neq 0$: *Cash holding* secara parsial berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing*.

$H_0 : b_2 = 0$: *Operating expense operating revenue* secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing*.

$H_a : b_2 \neq 0$: *Operating expense operating revenue* secara parsial berpengaruh terhadap *Income smoothing*.

$H_0 : b_3 = 0$: *Return on assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing*.

$H_0 : b_3 \neq 0$ *Return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing*.

$H_0 : b_4 = 0$: *Firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing*.

$H_0 : b_4 \neq 0$: *Firm size* secara parsial berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing*.

2.) Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi berganda (R) yang diperoleh sebesar 0,319 hasil ini berarti bahwa *Cash holding*, BOPO, ROA, dan *Firm size* terhadap tindakan *Income smoothing* memiliki hubungan yang rendah.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,102. Hal ini berarti bahwa 10,2% ($1 \times 0,102 \times 100\%$) pengaruh terhadap tindakan *Income smoothing* dapat dijelaskan *Cash holding*, BOPO, ROA, dan *Firm size*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 89,8 ($1 - 0,102 \times 100$) *Income smoothing* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.
3. Hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel *Cash holding*, BOPO, ROA, dan *Firm size* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *Income smoothing*.
4. Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa *Cash holding*, ROA, dan *Firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan *Income smoothing*. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan *Income smoothing*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang disajikan sebagai berikut :

1. Bagi investor dalam menggunakan laporan keuangan tidak hanya memfokuskan pada laba yang diperoleh oleh perusahaan. Akan tetapi investor juga harus melihat indikator lain yang menjadi tolak ukur perkembangan perusahaan. Karena bisa saja laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode dimodifikasi oleh perusahaan agar terlihat menarik. Investor juga diharapkan dapat memperhatikan variabel BOPO yang berpengaruh terhadap tindakan *Income smoothing* didalam penelitian ini. Karena semakin rendahnya nilai BOPO maka peluang perusahaan untuk melakukan tindakan *Income smoothing* akan semakin besar.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel yang belum atau jarang diteliti, melakukan penelitian terhadap perusahaan non keuangan dan memperluas periode-periode penelitian.

Daftar Pustaka

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. *Accounting Theory*. Edisi Lima. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Data *Laporan Keuangan Tahunan (On Line)* tersedia di <http://www.idx.co.id>.
- Drama Bank Bukopin. 2018. *Modifikasi Kartu Kredit (On Line)* tersedia di <http://www.cnbcindonesia.com>
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Giriyani Ni Luh Putu Widya, dan Lucia Ari Diyani. 2019. Pengaruh Cash Conversion Cycle, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.12 No 1 April 2019, 130-143.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal ; Acuan Teoritis dan Praktis Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- _____. 2011. *Akuntansi ; Aktiva, Utang, Modal*. Cetakan pertama. Gava Media, Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Cetakan Pertama. Jakarta.
- _____. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo, Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Rajawali
Pers, Jakarta.
- _____. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ke-6.
Kencana, Jakarta.
- Kusumawati, Dyah. 2010. Persediaan Minimum Kas Sebagai Alat Untuk Menjaga
Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Gema Eksos*. Vol 5 No 2 2010,
187-200.
- Martalena, dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Pertama,
Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Pandia, Frianto. 2017. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta,
Jakarta.
- Prabayanti Ni Luh Putu Arik, Dan Gerianta Wirawan Yasa. 2011. Perataan Laba
(Income Smoothing) dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal
Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol 6 No 1 2011, 1-28.
- Puspitasari, Ni Kadek Budi, dan I Made Pande Dwiana Putra. 2018. Pengaruh
Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan
sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
Vol 23. April 2018, 211-239.
- Putri Putu Ayu Diah Widari, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2018. Pengaruh
Financial Leverage, Cash Holding, ROA, Pada Income Smoothing di Bursa
Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 22. 3. Maret 2018, 1-29.

- Rahayu, Dwi Puji. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makan dan Minum Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*. Vol. 2 No. 1 Mei 2019, 121-134.
- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pasar Modal*. Republik Indonesia, Jakarta.
- Rivai, H. Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan ; Dari Teori ke Praktek*. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Rokhmatusya'dyah, Ana dan Suratman. 2017. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, Edisi 1. Cetakan keempat. Sinar Grafika, Jakarta.
- Sanjaya William, dan Lukman Suryadi. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XXIII. No 03 November 2018, 347-358.
- Sasmita Eyo Asro, Nur Fitri, dan Amir Hamzah. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*. Vol. 04, 1-14.
- Sudana, I made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Dua. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.

_____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Cetakan ke-28. CV. Alfabeta, Bandung.

Suhartono Sugi, dan Vika Hendraswari. 2020. Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 21 (01). 152-163.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi & Hasil Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.